

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian analitik observasional dengan pendekatan cross sectional. Dalam penelitian *cross sectional*, peneliti melakukan observasi atau pengukuran variabel pada satu waktu tertentu. Studi *cross sectional* ini mempelajari hubungan antara faktor risiko dengan penyakit (efek), observasi atau pengukuran terhadap variabel bebas (faktor risiko) dan variabel terikat (efek) dilakukan sekali dalam satu waktu yang sama (Husein, 2002).

B. Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi adalah keseluruhan subyek penelitian (Arikunto, 2006). Populasi pada penelitian ini adalah semua lansia laki-laki dan perempuan yang berada di posyandu lansia di Karangjati, Sleman, Yogyakarta.

Sampel adalah sebagian dari keseluruhan obyek yang diteliti dan dianggap mewakili seluruh populasi (Notoadmodjo, 2005). Sampel yang akan diteliti adalah semua lansia yang berusia > 60 tahun dan berada di posyandu lansia di Karangjati, Sleman, Yogyakarta yang memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi. Besar sampel yang dipakai pada penelitian ini dihitung dengan menggunakan rumus penelitian untuk menghitung minimum besarnya sampel yang dibutuhkan bagi ketepatan (*accuracy*) penelitian ini menggunakan rumus korelasi dari Dahlan (2010). Rumus yang dipakai sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
n &= \left[\frac{(Za+Zb)}{0,5 \ln [(1+r)/(1-r)]} \right] \left[\frac{(Za+Zb)}{0,5 \ln [(1+r)/(1-r)]} \right]^2 + 3 \\
&= \left[\frac{(1,960+0,842)}{0,5 \ln [(1+0,445)/(1-0,445)]} \right] \left[\frac{(1,960+0,842)}{0,5 \ln [(1+0,445)/(1-0,445)]} \right]^2 + 3 \\
&= \left[\frac{2,802}{0,5 \ln [(1,445)/(0,555)]} \right] \left[\frac{2,802}{0,5 \ln [(1,445)/(0,555)]} \right]^2 + 3 \\
&= \left[\frac{2,802}{0,478} \right] \left[\frac{2,802}{0,478} \right]^2 + 3 \\
&= [5,86]^2 + 3 \\
&= 34,36 + 3 \\
&= 37,36 \rightarrow 37
\end{aligned}$$

Jadi, dalam penelitian ini dibutuhkan 37 sampel.

Keterangan :

Za : tingkat kemaknaan (kesalahan tipe 1)

dalam penelitian ini diambil 1,960

Zb : power (kesalahan tipe 2)

dalam penelitian ini sebesar 0,842

r : koefisien korelasi

berdasarkan penelitian sebelumnya diambil sebesar 0,445

1. Kriteria inklusi

Kriteria inklusi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- Lansia yang berusia 60 – 74 tahun
- Lansia yang dapat membaca dan menulis

2. Kriteria eksklusi

Kriteria eksklusi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- Lansia yang memiliki penyakit fisik berat seperti gangguan penglihatan (katarak).
- Lansia yang memiliki riwayat gangguan jiwa berat (skizofrenia) atau gangguan mental organik.
- Lansia yang tinggalnya tidak menetap di Karangjati atau hanya sementara.

C. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini akan dilakukan di sebuah posyandu lansia di dusun Karangjati, Sleman, Yogyakarta. Waktu penelitian ini akan dilakukan pada 9 April 2017.

D. Variabel Penelitian

Variabel bebas dalam penelitian ini adalah tingkat depresi, sedangkan variabel terikatnya adalah tingkat insomnia.

E. Definisi Operasional

1. Lansia

Lansia adalah seseorang yang berusia 60 – 74 tahun yang dilihat berdasarkan KTP.

2. Anggota posyandu lansia

Anggota posyandu lansia adalah seseorang yang yang memiliki kartu anggota posyandu lansia.

3. Insomnia

Insomnia adalah gangguan tidur berupa kesulitan dalam memulai tidur dan mempertahankan tidur dan memiliki skor > 10 berdasarkan KSPBJ-IRS.

4. Depresi

Depresi adalah gangguan perasaan berupa suasana hati yang murung dan kehilangan minat dalam melakukan aktifitas dan Skor 0-10 menunjukkan tidak ada depresi, nilai 11-20 menunjukkan depresi ringan dan skor 21-30 termasuk depresi sedang/berat yang membutuhkan rujukan guna mendapatkan evaluasi psikiatrik terhadap depresi secara lebih rinci, karena GDS hanya merupakan alat penapisan.

F. Alat dan Bahan Penelitian

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. *Geriatric Depression Scale (GDS)*.

Untuk mengukur derajat depresi pada subjek penelitian ini menggunakan instrument GDS, alat ini terdiri dari 15 poin pertanyaan menggunakan format laporan sederhana yang diisi sendiri dengan menjawab “**ya**” atau “**tidak**” setiap pertanyaan. Instrument GDS ini memiliki sensitivitas 84 % dan *specificity* 95 %. Tes reliabilitas alat ini *correlates significantly* of 0,85 (Depkes, 1999).

2. KSBPJ-IRS (Kelompok Studi Psikiatri Biologik Jakarta-*Insomnia Rating Scale*).

Untuk mengukur derajat insomnia pada subjek penelitian ini menggunakan instrument KSPBJ-IRS, alat ini terdiri dari 8 pertanyaan yang diisi dengan memilih salah satu jawaban yang paling sesuai bagi pasien berdasarkan pilihan yang telah disediakan.

G. Jalannya Penelitian

Setiap subjek akan diberikan penjelasan mengenai jalannya penelitian dan manfaat penelitian. Subjek yang bersedia ikut dalam penelitian diminta untuk menandatangani *informed consent*. Pengambilan data akan dipandu menggunakan kuesioner terstruktur. Untuk mengukur depresi digunakan kuesioner GDS. Instrumen ini terdiri dari 15 pertanyaan yang pasien isi dengan jawaban “ya” atau “tidak” pada masing-masing pertanyaan. Untuk setiap pertanyaan yang benar diberi skor 1 untuk kemudian setiap skor yang terkumpul di jumlahkan untuk mengetahui adanya depresi pada lansia. Jawaban “ya” pada pertanyaan no. 2,3,4,6,8,9,10,12,14, dan 15 akan mendapat skor 1, dan jawaban “tidak” akan mendapat skor 0. Jawaban “ya” pada pertanyaan no. 1,5,7,11, dan 13 akan mendapat skor 0, dan jawaban “Tidak” akan mendapat skor 1.

Untuk setiap skor yang didapatkan kemudian dijumlahkan untuk mengetahui skor total yang didapatkan. Skor yang didapatkan kemudian digunakan untuk mengetahui tingkat depresi yang dibedakan menjadi: apabila total skor 0-4 dikatakan seseorang tidak ada gejala depresi, skor 5 - 9 untuk

seseorang dengan depresi ringan, skor 10 - 15 untuk seseorang dengan depresi menengah sampai berat.

Untuk mengukur insomnia menggunakan KSPBJ-IRS (Kelompok Studi Psikiatri Biologik Jakarta-*Insomnia Rating Scale*). Subjek diminta mengisi pertanyaan dengan melingkari salah satu dari jawaban yang dianggap sesuai dengan pasien berdasarkan dari pilihan jawaban yang telah disediakan. Skala pengukuran dari insomnia ini terdiri atas 8 item pertanyaan yang terdiri dari lamanya tidur, mimpi-mimpi, kualitas tidur, masuk tidur, bangun malam hari, bangun dini hari, dan perasaan segar waktu bangun. Jumlah skor maksimum untuk skala pengukuran ini adalah 24. Seseorang dikatakan insomnia apabila skornya lebih dari 10.

H. Uji validitas dan Reliabilitas

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini telah diuji validitas dan reliabilitasnya, dengan hasil sebagai berikut:

a. Depresi

Penelitian ini menggunakan GDS (*Geriatric Depression Scale*) yang telah teruji validitas dan reliabilitasnya, dari hasil uji retest reliabilitasnya didapatkan hasil berkisar antara 0,647-0,718. Berdasarkan hasil ini, instrumen GDS cukup menunjukkan hasil yang relevan terhadap hasil skrining depresi dan reliabel untuk dijadikan sebagai alat skrining untuk mengetahui adanya depresi (Driyana et al, 1989). Alat ukur ini memiliki skala ordinal dan dapat diketahui dengan menjumlahkan skor totalnya.

b. Insomnia

Penelitian ini menggunakan KSPBJ-IRS (Kelompok Studi Psikiatri Biologik Jakarta-*Insomnia Rating Scale*). Instrumen ini telah diuji reliabilitasnya dengan hasil yang baik antara psikiater dengan psikiater ($r=0,95$) maupun antara psikiater dengan dokter non-psikiater ($0,94$) (Iskandar & Kusmanto, 1985).

I. Analisis Data

Data yang diperoleh dari penelitian ini akan diuji menggunakan uji Korelasi Koefisien Kontingensi. Dengan seluruh hasil data yang diperoleh akan diolah menggunakan SPSS 16.